

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik hambatan intelektual atau tunagrahita merupakan peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam intelektual atau kecerdasan di bawah rata-rata, keterbatasan dalam kecakapan komunikasi sosial, konseptual dan hambatan adaptasi yang muncul pada masa perkembangan sehingga membutuhkan layanan khusus seperti program pendidikan dalam kegiatan sehari-hari. Peserta didik hambatan intelektual memiliki karakteristik yang khas, yaitu mereka memiliki hambatan dalam fungsi kecerdasan, bahasa, sosial, serta ketidakmampuan dalam melakukan perilaku adaptif, dan hal ini berlangsung selama masa perkembangannya. Perilaku adaptif merupakan kemampuan individu untuk memiliki tingkat kemandirian sesuai dengan tahapan usianya. Pengembangan perilaku adaptif untuk peserta didik hambatan intelektual diajarkan melalui program kekhususan pengembangan diri yang tertuang di dalam kurikulum sekolah.

Pengembangan diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan atau latihan memelihara atau mengurus diri dan menolong diri sendiri yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik berkebutuhan khusus, yang dilakukan secara terencana dan terprogram sehingga peserta didik berkebutuhan khusus dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisir ataupun menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Aktivitas kehidupan sehari-hari yang dimaksud adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari aktivitas bangun tidur sampai tidur kembali.

Program khusus pengembangan diri terdiri dari beberapa aspek pengembangan dimana satu sama lainnya berhubungan dan ada

keterkaitan yaitu merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, bersosialisasi, penguasaan pekerjaan dan keterampilan menggunakan waktu luang. Materi pengembangan diri harus dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik hambatan intelektual, sehingga setiap anak dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Program pengembangan diri terdiri dari beberapa program, salah satunya adalah program mengenal dan menghindari bahaya di lingkungannya, dalam hal ini bahaya di jalan raya. Program pengembangan diri mengenal dan menghindari bahaya di lingkungan jalan raya diberikan dengan memberikan materi mengenai pengenalan rambu-rambu lalu lintas.

Pengenalan rambu-rambu lalu lintas pada peserta didik dengan hambatan intelektual bertujuan agar anak mampu berlalu lintas secara mandiri. Berlalu lintas secara mandiri dapat dilakukan salah satu syaratnya apabila anak benar-benar sudah mampu mengenal rambu lalu lintas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu lalu lintas pada peserta didik dengan hambatan intelektual.

Di kelas VI SLB-C Sinar Kasih terdapat 3 peserta didik hambatan intelektual. peneliti menemukan fakta bahwa peserta didik sudah memahami konsep warna, sehingga peserta didik mengetahui warna yang ada pada rambu-rambu lalu lintas yang dipelajari saat itu. Namun peserta didik masih kurang memahami fungsi dari rambu-rambu tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran pengembangan diri di SLB-C Sinar Kasih khususnya ketika pembelajaran mengenal rambu lalu lintas, guru menyampaikan materi dengan hanya menggunakan media gambar rambu lalu lintas dan menjelaskan fungsi dari gambar rambu lalu lintas tersebut. Namun hasilnya masih belum optimal dikarenakan hal ini masih terlalu abstrak bagi peserta didik sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menerima dan mengingat materi tentang rambu lalu lintas yang telah diajarkan. Hal ini berkaitan dengan pernyataan James Page yang

mengemukakan bahwa karakteristik anak dengan hambatan intelektual yaitu sukar berpikir abstrak dan memiliki daya imajinasi yang rendah. Anak hambatan intelektual membutuhkan media yang konkret dan menarik agar anak hambatan intelektual lebih mudah memahami materi dan perhatiannya tidak mudah teralihkan.

Selain itu, masih rendahnya ketertarikan atau minat peserta didik terhadap pembelajaran mengenal rambu lalu lintas. peserta didik juga kurang termotivasi ketika pembelajaran ditunjukkan dengan sikap tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran, terlihat asik sendiri dengan kegiatannya, tidak turut aktif dalam tanya jawab dan dalam mengerjakan tugas, serta tidak terlihat antusias ketika pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Keller yang mengemukakan bahwa motivasi dapat diketahui dari seberapa jauh perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran, seberapa jauh peserta didik merasakan ada kaitan atau relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya, seberapa jauh peserta didik yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta seberapa jauh peserta didik merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, dalam pembelajaran mengenal rambu lalu lintas ini memerlukan media pembelajaran yang menarik dan interaktif serta dapat dipahami oleh peserta didik. Salah satu media yang dapat membantu peserta didik dengan hambatan intelektual dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas yaitu dengan menggunakan media video Animasi. Video animasi merupakan suatu inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi di era modern seperti sekarang ini. Murni Winarsih juga mengemukakan bahwa salah satu alat yang dapat memberikan aksesibilitas untuk anak berkebutuhan khusus adalah media animasi. Pemilihan media animasi juga mempermudah manusia memproses informasi lebih cepat daripada teks bacaan, sehingga lebih efektif dan efisien. Sehingga media video

animasi dapat dijadikan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik hambatan intelektual dalam pembelajaran rambu lalu lintas. Maka, video animasi dipilih untuk dijadikan sebagai media pembelajaran mengenal rambu-rambu lalu lintas karena video animasi dengan karakter kartun lebih menarik perhatian dan minat belajar peserta didik berkebutuhan khusus dalam belajar. Video animasi ini menyajikan penjelasan materi disertai dengan ilustrasi kejadian yang divisualisasikan sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik hambatan intelektual.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan, peneliti tergugah untuk mengembangkan Media Video Animasi Mengenal Rambu Lalu Lintas (*Aralantas*). Media video *Aralantas* dikembangkan berdasarkan acuan KI dan KD di SLB-C Sinar kasih. Video *Aralantas* ini berisi pengenalan rambu-rambu lalu lintas yang sering dijumpai beserta fungsinya. Hal tersebut akan diperkenalkan kepada peserta didik dengan menyajikan gambar animasi bergerak yang dilengkapi dengan penjelasan fungsi beserta contoh ilustrasi ketika menemukan rambu lalu lintas di jalan supaya pembelajaran terlihat lebih konkret dengan adanya ilustrasi tersebut.

Adapun penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Rio Yudha Anggoro tahun 2017 dengan judul Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Animasi Perawatan Gigi Pada Mata Pelajaran Bina Diri bagi Peserta didik SDLB kelas II C di SLB Negeri Kota Baru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media video pembelajaran berbasis animasi yang dikembangkan termasuk dalam kategori layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran Bina Diri dengan materi perawatan gigi di SLB Negeri Kota Batu.

Perbedaan antara penelitian yang relevan di atas dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang relevan video animasi digunakan dalam proses pembelajaran pengembangan diri khususnya pada perawatan gigi sedangkan peneliti mengembangkan video animasi untuk digunakan dalam pembelajaran pengembangan diri khususnya

mengenalkan rambu lalu lintas pada peserta didik dengan hambatan intelektual. Rambu lalu lintas yang akan diperkenalkan oleh peneliti adalah rambu lalu lintas yang paling sering dijumpai.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Video Animasi Mengenal Rambu Lalu Lintas (*Aralantas*) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik hambatan intelektual dalam memahami fungsi dari rambu lalu lintas yang telah diajarkan masih kurang.
2. Guru memerlukan media pembelajaran yang menarik, memotivasi peserta didik dan menunjang pembelajaran mengenal rambu lalu lintas untuk peserta didik dengan hambatan intelektual.
3. Media Video Animasi Mengenal Rambu Lalu lintas (*Aralantas*) dikembangkan untuk membantu peserta didik dengan hambatan intelektual dalam mengenal rambu lalu lintas beserta fungsinya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah video Animasi Mengenal Rambu Lalu Lintas (*Aralantas*) yang didesain untuk membantu peserta didik dengan hambatan intelektual dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas beserta fungsinya.
2. Materi mengenal rambu lalu lintas meliputi lampu lalu lintas, rambu jalur penyebrangan, rambu pemberhentian bus dan rambu dilarang berhenti.
3. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik dengan hambatan intelektual.

#### D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Pengembangan Media Video Animasi Mengenal Rambu Lalu Lintas (*Aralantas*) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual”

#### E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis:

Penelitian ini dapat membuka wawasan dan menambah wawasan keilmuan mengenai anak berkebutuhan khusus, khususnya mengenai pengembangan media untuk mengenal rambu lalu lintas bagi peserta didik hambatan intelektual.

2. Kegunaan secara praktis:

a. Bagi Sekolah

Media Video *Aralantas* ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi sekolah untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Media video *Aralantas* ini dapat menjadi referensi guru dalam menggunakan media untuk memperkenalkan rambu lalu lintas kepada peserta didik dengan hambatan intelektual.

c. Bagi Peserta Didik

Media video *Aralantas* ini menjadi media yang dapat membantu peserta didik menjadi terampil berlalu lintas di jalan raya dengan memperhatikan rambu-rambu lalu lintas.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai penelitian dan pengembangan melalui pengembangan media video Mengenal Rambu Lalu Lintas (*Aralantas*) untuk peserta didik dengan hambatan intelektual.